



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pencegahan Hipertensi Di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

The Relationship of Community Knowledge and Attitudes with Prevention Of Hypertension in Luhu Village, Huamual District, West Part of Seram District

Fathmy Fitriany Soulissa^{1*}, Ratna Sari Rumakey²

Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada

Email : fathmyfitrianyoulissa87@gmail.com^{1*}, ratnasari.stikesmh@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 25-01-2026

Revised : 27-01-2026

Accepted : 29-01-2026

Published : 31-01-2026

Abstract

Background: Hypertension is a disease caused by an increase in blood pressure. A person's blood pressure consists of systolic and diastolic pressure. Systolic blood pressure refers to the pressure in the arteries when the heart beats, while diastolic blood pressure refers to the pressure when the heart is at rest. Objective: To determine the relationship between community knowledge and attitudes toward the occurrence of hypertension in Luhu Village, Huamual District, West Seram Regency. Method: This study is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population consisted of 112 patients with hypertension registered at the Luhu Health Center. The sampling technique used was purposive sampling. Results: The analysis showed that the majority of respondents had a low level of knowledge regarding hypertension (47.2%), while only a small proportion demonstrated good knowledge (17.0%). In terms of attitudes toward hypertension prevention, most respondents had poor attitudes (45.3%), and only a few had good attitudes (20.8%). The Chi-square test yielded a p-value of 0.000 (≤ 0.05), providing sufficient evidence to reject H_0 and accept H_a . Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between community knowledge and attitudes toward the occurrence of hypertension in Luhu Village, Huamual District, West Seram Regency.

Keywords: Knowledge of Hypertension Prevention Attitudes

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Tekanan darah seseorang meliputi tekanan darah sistolik dan diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah saat jantung berdetak. Tekanan darah diastolik adalah tekanan darah saat jantung dalam keadaan istirahat. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan sikap dalam terjadinya hipertensi di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kab. Seram Bagian Barat. Metode: Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Luhu berjumlah 112 orang, Pengambilan sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling* Hasil: Berdasarkan hasil analisis tingkat Pengetahuan masyarakat dengan pencegahan hipertensi kata kurang yang banyak dengan (47.2%), dan katagori baik untuk pengetahuan pencegahan hipertensi yang sedikit dengan (17.0%). sedangkan Sikap dan pencegahan dengan pencegahan hipertensi dipatkan sikap yang banyak katagori kurang dengan (45.3%), dan yang sedikit sikap pencegahan hipertensi dalam katagori baiak dengan (20.8%) hasil uji Chi Square didapatkan nilai p Value 0.000 atau ≤ 0.05 , cukup alasan untuk menolak H_0 dan H_a diterima. Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pencegahan hipertensi di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kata Kunci: Pengetahuan Sikap Pencehan Hipertensi



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan gangguan system peredaran darah yang menyebabkan peredaran darah diatas normal 120/80 mmHg. Hipertensi sering disebut “*silent killer*” karena penderita tidak merasakan dan menyadari tanda dan gejala yang spesifik bila sudah terjadi komplikasi seperti kerusakan ginjal, stroke, jantung dan penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi resiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal. gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit komplikasi hipertensi Delta *et al.*, (2024). Tekanan darah tinggi merupakan tekanan darah seseorang yang meningkat hingga menimbulkan peningkatan angka mordibitas dan mortalitas. Dampak yang ditimbulkan apabila hipertensi tidak dapat dicegah dengan baik mampu menyebabkan penyakit yang lebih parah. Wibowo *et al.*, (2023). Hipertensi sangat berbahaya karena dapat menimbulkan masalah seperti stroke, serangan jantung, ginjal yang tidak mampu berfungsi dengan normal, gagal jantung, serangan jantung hingga kematian (Nurkhalizah *et al.*, 2021).

Menurut data *World Health Organization* WHO (2020) menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk indonesia. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 194 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030

Provinsi Maluku berdasarkan diagnosis dokter atau penggunaan obat antihipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa angka prevalensi tertinggi terdapat di Kota Ambon dengan 3.056 kasus, diikuti Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 2.262 kasus, Kabupaten Seram Bagian Barat 984 kasus, Kabupaten Buru 822 kasus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat 665 kasus, Kabupaten Seram Bagian Timur 649 kasus, Kabupaten Maluku Tenggara 590 kasus (Kemenkes RI, 2024)

Berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap timbulnya hipertensi termasuk genetika, metabolik, dan faktor lingkungan atau tingkah laku. Faktor tingkah laku, termasuk terpapar terhadap lingkungan sangat berat. atau adanya stres sosial, konsumsi alkohol dan garam berlebihan, pemakaian obat-obatan termasuk stimulan seperti amfetamin, kokain dan mungkin steroid anabolik. (Lestari, 2022)

Salah satu cara untuk mencegah suatu komplikasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi, serta sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi dengan baik. Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan (Sari *et. Al.*, 2021)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dengan pencegahan Hipertensi pada penderita hipertensi yang berusia 15-70 tahun keatas di Desa Luh Kecamatan Hamual.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Luh berjumlah 112 orang Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sehingga data yang diperoleh akurat, lengkap, dan sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabulasi Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	43.4
Perempuan	30	56.6
Total	53	100.0
Usia		
Pra Lansia/Pertengahan (45-59 Tahun)	31	58.5
Lansia (60-69 Tahun)	22	41.5
Total	53	100.0
Tingkat Pendidikan		
SD	11	20.8
SMP	21	39.6
SMA	14	26.4
SARJANA	7	13.2
Total	53	100.0
Pekerjaan		
IRT	22	41.5
Petani	16	30.2
Wirasuasta	9	17.0
PNS	6	11.3
Total	53	100.0

Dari tabel diatas menunjukan data tingkat pengetahuan responden yang berada di Desa Luh Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Tingkat pengetahuan yang banyak yaitu kurang 25 responden dengan (47.2%), pengetahuan yang sedikit yaitu baik 9 responden dengan (17.0%). Sedangkan pada Sikap terhadap pencegahan hipertensi yang banyak yaitu kurang 24 responden dengan (45.3%), sikap terhadap pencegahan yang sedikit yaitu baik 11 responden dengan (20.8%). Dan pada pencegahan hipertensi yang banyak yaitu kurang 29 responden dengan (54.7%), pencegahan yang sedikit yaitu baik 11 responden dengan (20.8%).



2. Hasil Analisis Data

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Hipertensi

Tabel 5.3
Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Hipertensi

Tingkat Pengetahuan									
Pencegahan	Baik		Cukup		Kurang		Total		P Value
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	72.7%	2	18.2%	1	9.1%	11	20.8%	0.000
Cukup	0	0.0%	10	76.9%	3	23.1%	13	24.5%	
Kurang	1	3.4%	7	24.1%	21	72.4%	29	54.7%	
Jumlah	9	17.0%	19	35.8%	25	47.2%	53	100.0%	

Dari tabel dapat diketahui bahwa responden yang diteliti, terdapat responden yang memiliki pengetahuan Baik dengan pencegahan hipertensi didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (20.8%), yang memiliki pengetahuan kurang dengan pencegahan hipertensi sebanyak 29 responden (54.7%). Untuk responden dengan tingkat pencegahan pada pencegahan hipertensi didapatkan pencegahan Baik sebanyak 9 responden (17.0%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pencegahan pada pencegahan hipertensi didapatkan pencegahan kurang 25 responden (47.2%).

Berdasarkan hasil uji Statistika menggunakan *Chi Square* didapatkan *p-value* = 0.000, yang lebih kecil dari ($p < 0.05$). Oleh karena itu, cukup alasan untuk menolak H_0 maka H_a diterima.

2. Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Hipertensi

Tabel 5.4
Hasil Uji Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Hipertensi									
Pencegahan	Sikap						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Baik	9	81.8%	2	18.2%	0	0.0%	11	20.8%	0.000
Cukup	1	7.7%	11	84.6%	1	7.7%	13	24.5%	
Kurang	1	3.4%	5	17.2%	23	79.3%	29	54.7%	
Jumlah	11	20.8%	18	34.0%	24	45.3%	53	100.0%	

Dari tabel diketahui bahwa dari 53 responden tentang sikap dengan pencegahan hipertensi didapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 11 responden (20.8%), sedangkan sikap dengan pencegahan hipertensi didapatkan sikap kurang sebanyak 29 responden dengan (54.7%). Untuk pencegahan dengan sikap hipertensi didapatkan pencegahan baik sebanyak 11 responden (20.8%) pada pencegahan dengan sikap hipertensi didapatkan pencegahan kurang sebanyak 24 responden (45.3%) pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil uji Statistika menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* 0.000, yang lebih kecil dari ($p < 0.05$). Oleh karena itu, cukup alasan untuk menolak H_0 maka H_a diterima.



Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pencegahan Hipertensi

Pada hasil penelitian ini bahwa ditemukan tingkat pengetahuan dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Desa Luhu dalam katagori kurang yang banyak, dan untuk pengetahuan dengan pencegahan hipertensi katagori baik yang sedikit. Sedangkan pada pencegahan hipertensi katagori kurang yang banyak, dan pencegahan pada hipertensi katagori baik yang sedikit.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Wiranto *et al.*, 2023), Berdasarkan hasil diketahui bahwa responden yang kurang baik pengetahuannya yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang, dan responden dengan sikap yang kurang yaitu sebanyak 28 orang sedangkan responden dengan sikap cukup sebanyak 15 orang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo, dalam (Wiranto *et al.*, 2023). Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan responden tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali,

Hal ini sesuai dengan teori (Limbong *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari hasil penginderaan, dimana penginderaan ini terdiri atas 5 pancaindra yaitu indra penglihat, indra pengecap, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

Hubungan Sikap dan Pencegahan Hipertensi

Dari hasil analisis didapatkan sikap terhadap pencegahan hipertensi yang didapatkan responden yang berda di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Sikap terhadap pencegahan hipertensi yang paling banyak dalam katagori kurang, sedangkan katagori baik paling sedikit, Kurangnya sikap dan upaya pencegahan terhadap pencegahan hipertensi pada masyarakat bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini, gaya hidup yang tidak sehat serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Sejalan dengan teori (Tri Agita, 2022) sikap menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Individu dengan sikap positif terhadap pencegahan hipertensi cenderung lebih terbuka menerima informasi kesehatan, termotivasi untuk mengubah gaya hidup, dan patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif, misalnya menganggap hipertensi sebagai penyakit yang tidak berbahaya atau tidak dapat dicegah, dapat menghambat upaya pencegahan dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Limbong *et al.*, (2024) dapat terlihat bahwa responden memiliki sikap yang negatif maka upaya pencegahan tekanan darah tinggi yang dilaksanakan kurang baik. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa



pengaruh terhadap kesehatannya

KESIMPULAN

Hubungan sikap dengan pencegahan hipertensi dilihat pada hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 atau *p-value* <0.05, cukup alasan untuk menolak H_0 dan H_a diterima terdapat sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pencegahan hipertensi di Desa Luhuh Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Wilayah Kerja Puskesmas Luhuh dan staf yang telah memberikan bantuan data serta motivasi dan masukan kepada kami dalam proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Delta, N., Ayu, F. Erwin, T. Pemila, U. Program, S. Keperawatan, F. Kesehatan, M. Indonesia, K.. B. Lampung, P. & Lampung, I. (2024). Qistina. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 3(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2024. Jakarta: Kemenkes RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi>.
- Lestari, K. I. & Siswanto, Y. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja di Desa Gebungan Kecamatan Bergas 2022. 1–21.
- Limbong, V. A. Rumayar, A. & Kandou, G. D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. Jurnal Kesmas, 7(4),2.
- Sari, D. R. & Putra, A. H. (2021). Peran Sistem Renin-Angiotensin-Aldosteron dalam Patofisiologi Hipertensi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 15(2), 89-97.
- Tri Agita, T. & Catur Wijayanti, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Pengaturan Pola Makan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka. Indonesian Journal of Health Community, 3(2),52–61. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Wibowo, D. P. Perceka, A. L. Erlinawati, N. A. & Muntasir, M. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru. 17(7), 624–630.
- Wiranto, E. Tambunan, L. N. & Baringbing, E. P. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah: *The Relationship of Knowledge With the Event of Hypertension at Jekan Raya Puskesmas, Palangka Raya City Central Kalimantan Province*. Jurnal Surya Medika (JSM), 9(1),226–232.
- World Health Organization (WHO) (2024). Global hypertension report Geneva: WHO.